

Digitalisasi Pengelolaan Keuangan Pesantren di Pondok Pesantren MBS

Prof. Hamka Kota Madiun

Hifzhan Frima Thousani ^{1,*}), Muhammad Taali ²⁾, Ridho Muarief ³⁾, Muhammad Supriyanto ⁴⁾, Prasetyo Yekti Utomo ⁵⁾

^{1, 5)}Program Studi Pemasaran Digital, Politeknik Negeri Madiun
Jl. Serayu No.84, Pandean, Kota Madiun, 63133

^{2, 3, 4)} Program Studi Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Madiun
Jl. Serayu No.84, Pandean, Kota Madiun, 63133

E-Mail : thousani@pnm.ac.id ¹⁾; muhammad_taali@pnm.ac.id ²⁾; ridho.muarief@pnm.ac.id ³⁾;
supriyanto@pnm.ac.id ⁴⁾; prasetyo@pnm.ac.id ⁵⁾;

ABSTRAK

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam mencetak generasi muda yang berkarakter dan berpengetahuan. Selain sebagai lembaga pendidikan, pesantren juga berfungsi sebagai institusi sosial yang mengelola berbagai sumber daya, termasuk dana operasional dan pembiayaan santri. Salah satu tantangan yang dihadapi banyak pesantren di Indonesia adalah pengelolaan keuangan yang masih dilakukan secara manual. Metode pencatatan konvensional ini rentan menimbulkan sejumlah permasalahan, seperti kesalahan input, keterlambatan pelaporan, kesulitan penyusunan laporan bulanan, serta rendahnya tingkat transparansi dan akuntabilitas. Permasalahan ini juga ditemui di Pondok Pesantren MBS Prof. Hamka Kota Madiun, yang kemudian menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan solusi berupa aplikasi pencatatan keuangan sederhana yang dapat digunakan untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran santri. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi kebutuhan, instalasi aplikasi, pelatihan penggunaan bagi pengelola pondok, pendampingan implementasi dalam kegiatan harian, serta evaluasi efektivitas penggunaan sistem. Pendekatan yang digunakan bersifat edukatif, sehingga tidak hanya sekadar memberikan perangkat lunak, tetapi juga membekali mitra dengan pemahaman dan keterampilan baru. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan aplikasi mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan, mempersingkat waktu penyusunan laporan, serta mendukung transparansi keuangan pondok. Respon peserta sangat positif, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan perangkat dan perlunya penyesuaian fitur sesuai kebutuhan lokal. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak nyata dalam peningkatan tata kelola keuangan pesantren dan membuka peluang pengembangan lebih lanjut di lembaga serupa.

Kata Kunci – Pesantren, Aplikasi Keuangan, Pengabdian Masyarakat, Transparansi, Tata Kelola.

ABSTRACT

Islamic boarding schools (*pesantren*) play an essential role in shaping young generations with strong character and knowledge. In addition to serving as educational institutions, pesantren also function as social organizations that manage various resources, including operational funds and student financing. One of the main challenges faced by many pesantren in Indonesia is financial management, which is still conducted manually. Conventional bookkeeping methods are prone to several problems such as input errors, delays in reporting, difficulties in preparing monthly financial statements, and low levels of transparency and accountability. These problems were also found at Pondok Pesantren MBS Prof. Hamka, Kota Madiun, which later became the partner of this community service program. This community service activity aimed to provide a practical solution through the implementation of a simple financial recording application designed to meet the specific needs of the pesantren, particularly for recording student income and expenses. The method of implementation included needs assessment, application installation, training for financial administrators, hands-on assistance during daily operations, and evaluation of system effectiveness. An educational approach was applied so that the program not only introduced the application but also equipped the administrators with new knowledge and skills. The results indicate that the use of the application improved efficiency and accuracy in financial recording, reduced the time required to generate reports, and supported better financial transparency. The participants responded positively, although several challenges remained, such as limited access to adequate devices and the need for further customization of application features to fit local requirements. Overall, this program provided tangible benefits

^{*}) Correspondent Author

2025 PETISI : Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Teknologi Informasi dan Sistem Informasi
with CC BY NC SA license.

in strengthening pesantren financial management and offers potential for broader application in similar institutions.

Keywords – Pesantren, Financial Application, Community Service, Transparency, Governance.

1. PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan keilmuan generasi muda. Seiring dengan perkembangan zaman, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendidikan agama, tetapi juga dituntut mampu mengelola aspek manajerial, termasuk dalam hal keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik akan berdampak pada transparansi, efisiensi, serta keberlanjutan operasional lembaga. Saat ini, sebagian besar pesantren di Indonesia masih menggunakan metode manual dalam pencatatan keuangan. Hal ini menimbulkan sejumlah permasalahan, seperti keterlambatan dalam pelaporan, risiko kehilangan data, dan kurangnya akurasi dalam pencatatan transaksi (Sofiana & Utami, 2022). Kondisi ini juga dialami oleh Pondok Pesantren MBS Prof. Hamka Kota Madiun yang selama ini mengelola dana santri dengan cara konvensional.

Beberapa program bantuan dari pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat sebelumnya lebih banyak berfokus pada penguatan kurikulum, peningkatan fasilitas pendidikan, serta pelatihan keterampilan santri. Namun, aspek tata kelola keuangan pesantren masih belum banyak tersentuh, padahal hal ini sangat penting dalam mewujudkan manajemen pesantren yang profesional (Huda, 2019). Transparansi dan akuntabilitas manajemen keuangan juga menjadi salah satu indikator modernisasi pesantren dalam menghadapi era digital (Wahid, 2018). Oleh karena itu, diperlukan penerapan teknologi tepat guna berupa aplikasi pencatatan keuangan yang sederhana, mudah digunakan, serta sesuai kebutuhan pesantren. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu Pondok Pesantren MBS Prof. Hamka Kota Madiun dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan melalui penggunaan aplikasi pencatatan digital. Dengan adanya inovasi ini, diharapkan pengelola pondok dapat menjalankan administrasi keuangan secara lebih transparan, akuntabel, dan efisien.

2. METODE

Secara etimologis, istilah *metode* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metha* yang berarti “melalui” dan *hodos* yang berarti “jalan” atau “cara”. Dengan demikian, metode dapat dipahami sebagai langkah atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Poerwadarminta, 2008), metode merupakan “cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”. Definisi ini menekankan bahwa dalam suatu kegiatan dibutuhkan perencanaan yang sistematis agar hasil yang diharapkan dapat tercapai.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, metode diposisikan sebagai strategi untuk membantu Pondok Pesantren MBS Prof. Hamka Kota Madiun dalam menyelesaikan permasalahan pencatatan keuangan santri. Selama ini, pencatatan masih dilakukan secara manual, sehingga rawan kesalahan, membutuhkan waktu lama, dan menyulitkan dalam penyusunan laporan. Untuk mengatasi hal tersebut, solusi yang ditawarkan adalah penerapan aplikasi pencatatan keuangan yang sederhana, praktis, dan sesuai kebutuhan pondok. Sistem informasi akuntansi sederhana terbukti dapat membantu organisasi kecil hingga lembaga pendidikan dalam meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi (Romney & Steinbart, 2018).

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan edukatif. Artinya, program tidak hanya berfokus pada pemberian aplikasi, tetapi juga melibatkan proses pendidikan berupa sosialisasi, pelatihan, hingga pendampingan penggunaan aplikasi. Dengan cara ini, pengelola pondok tidak hanya mampu mengoperasikan sistem yang diberikan, tetapi juga memperoleh pemahaman dan keterampilan baru dalam mengelola keuangan secara lebih efektif, transparan, dan akuntabel.

A. Subyek dan Lokasi Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren MBS Prof. Hamka Kota Madiun yang beralamatkan di Jl. Poncowati, Demangan, Kota Madiun. Subyek pengabdian adalah pengelola pesantren yang bertugas mencatat dan mengelola keuangan santri. Mitra pesantren berperan aktif dalam perencanaan, mulai dari penyusunan kebutuhan sistem, persiapan fasilitas pendukung, hingga uji coba penggunaan aplikasi.

B. Solusi yang Ditawarkan

Permasalahan mitra adalah pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual sehingga menimbulkan risiko keterlambatan, ketidaktepatan data, dan sulitnya penyusunan laporan. Solusi yang ditawarkan adalah penerapan aplikasi pencatatan keuangan sederhana yang dapat digunakan untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran santri, serta menghasilkan laporan keuangan dengan lebih cepat dan akurat.

C. Prosedur Kerja

Tahapan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah – wawancara dengan pengelola pesantren untuk mengetahui kendala pencatatan keuangan.
2. Perencanaan Solusi – menyiapkan aplikasi pencatatan keuangan sesuai kebutuhan mitra.
3. Pelaksanaan Pelatihan – memberikan sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi kepada pengelola pesantren.
4. Pendampingan Implementasi – membantu mitra dalam menjalankan aplikasi pada kegiatan operasional sehari-hari.
5. Evaluasi dan Perbaikan – melakukan review atas penggunaan aplikasi serta perbaikan fitur jika diperlukan.
6. Penyusunan Laporan – mendokumentasikan hasil kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengabdian masyarakat.

D. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa penerapan aplikasi pencatatan keuangan pondok dilaksanakan pada hari Senin, 8 September 2025 mulai pukul 08.00 s/d 13.00 WIB bertempat di ruang administrasi Pondok Pesantren MBS Prof. Hamka Kota Madiun. Adapun detail pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Koordinasi dan Briefing Persiapan (08.00–08.30)
 - a. Tim dosen bersama mahasiswa melakukan koordinasi teknis sebelum acara dimulai.
 - b. Penjelasan jobdesk panitia, alur kegiatan, serta rencana antisipasi apabila terdapat kendala teknis dalam pelaksanaan.
2. Kedatangan Peserta dan Pembukaan (08.30–09.00)
 - a. Peserta yang hadir terdiri dari pengelola administrasi pondok pesantren dan staf keuangan.
 - b. Pembukaan kegiatan disampaikan oleh perwakilan pengasuh Pondok Pesantren MBS Prof. Hamka Kota Madiun.
3. Penyampaian Materi dan Instalasi Aplikasi (09.00–10.30)
Pemateri menjelaskan manfaat penggunaan aplikasi pencatatan keuangan dalam pengelolaan dana santri. Selanjutnya dilakukan instalasi aplikasi pada perangkat yang digunakan pengelola pondok, serta praktik langsung bagaimana cara mencatat pemasukan dan pengeluaran.
4. Pendampingan Penggunaan Aplikasi (10.45–12.00)
Tim pengabdian mendampingi peserta dalam mencoba berbagai fitur aplikasi, seperti pencatatan transaksi harian, pembuatan laporan sederhana, dan pengecekan data keuangan. Peserta diberikan kesempatan untuk praktik langsung dengan studi kasus keuangan pondok.
5. Penutupan dan Foto Bersama (12.00–12.15)
Kegiatan ditutup dengan sambutan singkat dari pengelola pondok pesantren serta dilanjutkan dengan foto bersama antara tim pengabdian dan peserta.
6. Sterilisasi Ruangan (12.15–13.00)
Panitia melakukan perapian dan sterilisasi ruangan, termasuk pengecekan kembali perangkat seperti proyektor, laptop, serta sound system yang digunakan dalam kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penerapan aplikasi pencatatan keuangan di Pondok Pesantren MBS Prof. Hamka Kota Madiun telah dilaksanakan pada hari Senin, 8 September 2025, mulai pukul 08.00 hingga 13.00 WIB bertempat di ruang administrasi pondok pada Gambar 1. Kegiatan ini diikuti oleh pengelola keuangan pondok, staf administrasi, serta perwakilan pengasuh pesantren yang secara langsung berhubungan dengan pengelolaan dana santri. Kehadiran peserta tergolong baik, ditandai dengan keterlibatan aktif sejak sesi pembukaan hingga sesi praktik penggunaan aplikasi. Antusiasme peserta terlihat dari partisipasi dalam diskusi, keaktifan mengajukan pertanyaan, hingga kesediaan mencoba secara langsung fitur-fitur aplikasi yang diperkenalkan. Pada sesi awal, tim pengabdian melakukan koordinasi internal untuk memastikan kelancaran jalannya kegiatan, sekaligus memberikan pengarahan singkat kepada peserta mengenai tujuan, manfaat, dan harapan dari pelaksanaan program ini. Dengan adanya penjelasan tersebut, peserta memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang pentingnya transformasi dari pencatatan manual menuju sistem digital sebagai bagian dari upaya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan pondok.



Gambar 1. Sambutan Kepala Pondok Pesantren MBS Prof. Hamka

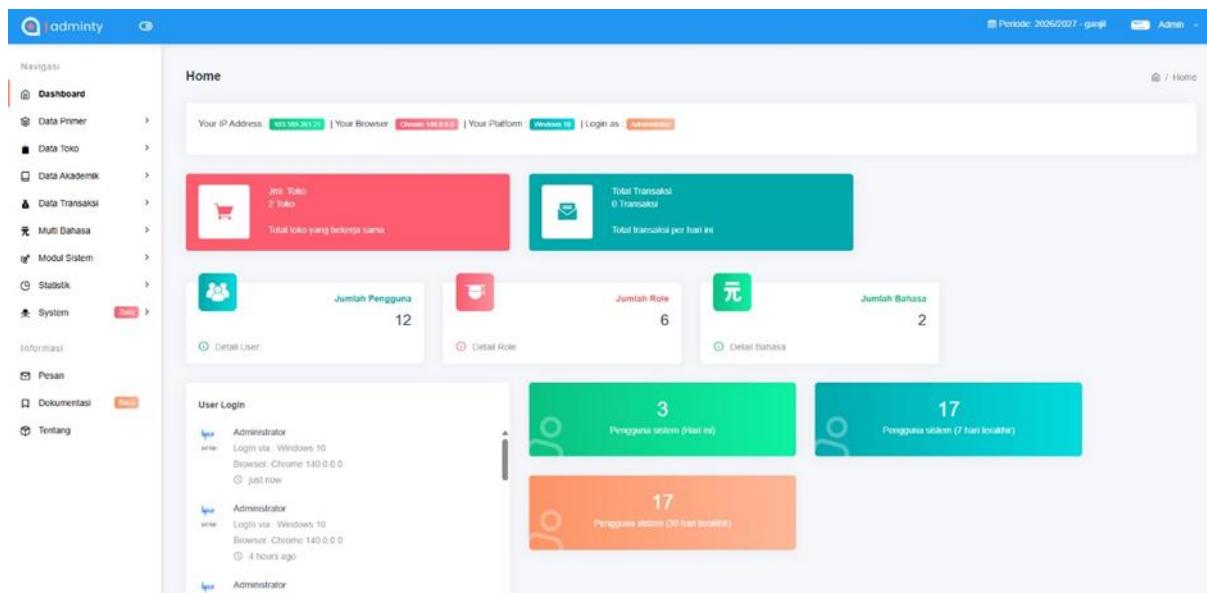
Tahapan inti dimulai dengan penyampaian materi pada Gambar 2 mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang rapi dan transparan dalam pengelolaan dana pesantren. Peserta kemudian diperkenalkan pada aplikasi pencatatan keuangan sederhana yang telah disiapkan sesuai kebutuhan pondok. Proses instalasi dilakukan langsung pada perangkat yang tersedia, baik laptop maupun komputer administrasi pondok. Setelah itu, peserta diberikan penjelasan mengenai fitur utama aplikasi, seperti pencatatan transaksi harian, pengelompokan pemasukan dan pengeluaran, serta penyusunan laporan bulanan. Antusiasme peserta terlihat ketika mereka mencoba melakukan input data contoh transaksi secara mandiri.

Selama sesi praktik, sebagian besar peserta mampu menggunakan aplikasi dengan baik. Mereka berhasil mencatat transaksi, mengedit data, serta menghasilkan ringkasan laporan sederhana pada Gambar 3. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai tata cara pencatatan yang sistematis dibandingkan dengan metode manual yang selama ini digunakan. Penggunaan aplikasi juga terbukti mempersingkat waktu pembuatan laporan serta mengurangi potensi kesalahan input.

Umpulan balik dari peserta menunjukkan respon yang positif. Mereka merasa aplikasi ini membantu meringankan pekerjaan administrasi, terutama dalam hal transparansi dan kecepatan penyusunan laporan. Meskipun demikian, terdapat beberapa catatan penting, seperti kebutuhan akan fitur tambahan sesuai istilah keuangan pondok serta perlunya pendampingan lebih lanjut agar pengelola dapat lebih percaya diri dalam penggunaan aplikasi. Hambatan lain yang ditemui adalah keterbatasan perangkat di beberapa unit administrasi serta koneksi internet yang kadang tidak stabil. Namun demikian, kendala tersebut tidak mengurangi manfaat utama kegiatan ini, yaitu tersedianya solusi teknologi tepat guna yang mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan pondok.



Gambar 2. Pemaparan Fitur Aplikasi oleh Tim Pengabdian Masyarakat



Gambar 3. Tampilan Dashboard Aplikasi Pencatatan Keuangan

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif terhadap mitra pesantren. Peserta memperoleh pengetahuan baru sekaligus keterampilan praktis dalam penggunaan teknologi untuk manajemen keuangan. Pendekatan edukatif yang digunakan melalui sosialisasi, praktik langsung, dan pendampingan menunjukkan efektivitasnya dalam membantu pesantren beradaptasi dengan sistem digital. Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa penerapan teknologi sederhana dapat menjadi solusi nyata bagi lembaga pendidikan tradisional dalam menghadapi tuntutan transparansi dan akuntabilitas. Digitalisasi administrasi lembaga pendidikan membawa peluang efisiensi, namun juga menuntut kesiapan sumber daya manusia dalam beradaptasi (Kurniawan & Nugroho, 2021). Untuk keberlanjutan, diperlukan sesi pendampingan lanjutan, penyusunan panduan tertulis, serta pengembangan fitur aplikasi sesuai masukan mitra, sehingga manfaatnya dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa penerapan aplikasi pencatatan keuangan di Pondok Pesantren MBS Prof. Hamka Kota Madiun berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari mitra. Aplikasi yang diberikan mampu menjadi solusi atas permasalahan pencatatan manual yang sebelumnya rawan kesalahan, lambat, dan kurang transparan. Melalui kegiatan ini, pengelola pondok memperoleh keterampilan baru dalam melakukan pencatatan transaksi harian, penyusunan laporan, serta pemanfaatan teknologi sederhana untuk mendukung administrasi keuangan. Pendekatan edukatif yang digunakan dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap pentingnya sistem pencatatan keuangan yang rapi dan akuntabel. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan teknologi tepat guna dapat membantu lembaga pendidikan tradisional seperti pesantren dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, serta transparansi pengelolaan keuangan. Ke depan, program ini perlu ditindaklanjuti dengan pendampingan lanjutan, penyusunan panduan tertulis, serta pengembangan fitur aplikasi sesuai kebutuhan mitra. Dengan demikian, keberlanjutan manfaat dapat terjaga dan pesantren semakin siap mengelola keuangan secara profesional dalam menghadapi tantangan era digital.

5. PENGAKUAN/ UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Politeknik Negeri Madiun yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pondok Pesantren MBS Prof. Hamka Kota Madiun yang telah menjadi mitra sekaligus memberikan kesempatan dan ruang untuk melaksanakan program penerapan aplikasi pencatatan keuangan.

Apresiasi setinggi-tingginya diberikan kepada seluruh tim pembuat aplikasi dan tim pelaksana pengabdian yang telah bekerja keras sejak tahap perencanaan, pengembangan sistem, pelatihan, hingga pendampingan penggunaan aplikasi. Tanpa kerja sama dan dedikasi semua pihak, kegiatan ini tidak akan terlaksana dengan baik. Semoga sinergi yang telah terjalin dapat terus berlanjut dalam bentuk kegiatan-kegiatan positif lainnya yang bermanfaat bagi masyarakat.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Huda, M. (2019). Pengelolaan Keuangan Pesantren dalam Perspektif Good Governance. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 155–168.
- Kurniawan, D., & Nugroho, A. (2021). Digitalisasi Administrasi pada Lembaga Pendidikan: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Teknologi Dan Pendidikan*, 13(2), 101–112.
- Poerwadarminta, W. J. S. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems* (14th ed.). Pearson.
- Sofiana, L., & Utami, R. (2022). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi untuk Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Pesantren. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 17(1), 45–56.
- Wahid, A. (2018). Modernisasi Manajemen Pesantren: Studi tentang Akuntabilitas dan Transparansi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 23–35.